

**SKRIPSI**

**PESAN DAKWAH DALAM FILM ASSALAAMUALAIKUM CALON IMAM**

**KARYA FINDO PURNOMO HW ANALISIS SEMIOTIKA**



Oleh :

Sarfiyah  
2019G1C022

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN AKADEMIK 2023**

## **JUDUL SKRIPSI**

**PESAN DAKWAH DALAM FILM ASSALAAMUALAIKUM CALON IMAM**

**KARYA FINDO PURNOMO HW ANALISIS SEMIOTIKA**



Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Sosial (S-1)

Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN AKADEMIK 2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### Skripsi S-1

Skripsi diajukan oleh:

Nama : Sarfiah  
Nim : 2019G1C022  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : **Pesan Dakwah Dalam Film Asslamualaikum Calon Imam Karya Findo Purnomo HW Analisis Semiotika**

Telah disetujui untuk di sidangkan dan dipertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I



Ishanan M.Sos  
NIDN.0811129101

Pembimbing II



Dr Fathurhjal, M.I.K  
NIDN. 0831128412

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Saywardi, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN:0814067001

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pesan Dakwah Dalam Film Asslamualaikum Calon Imam  
Karya Findo Purnomo HW Analisis Semiotika**

Nama Mahasiswa : Sarfiah

NIM : 2019G1C022


Telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Komunikasi Dan  
Penyiaran Islam pada tanggal 13/06/2023 dan dinyatakan telah diterima.

Penguji I



Endang Rahmawati, M.Kom.I  
NIDN. 0802018802

Penguji II



Yusron Saudi, ST., M.Pd  
NIDN. 082804101

Pembimbing I



Ishanan M.Sos  
NIDN. 0811129101

Pembimbing II



Dr. Fathurrijal, M.I.K  
NIDN.0831128412

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Sawandi, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN. 0814067001



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarfiah  
NIM : 2019G1C022  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : **PESAN DAKWAH DALAM FILM ASSALAAMUALAIKUM  
CALON IMAM KARYA FINDO PURNOMO HW ANALISIS  
SEMIOTIKA**

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil dari karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Saya telah mencantumkan Semua sumber data yang telah saya gunakan dalam penulisan karya ini, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain.

Mataram, 10 Juli 2023  
Menyatakan



**Sarfiah**  
NIM. 2019G1C022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarfiah  
NIM : 2019610022  
Tempat/Tgl Lahir : Dompay, 21, 02, 2002  
Program Studi : Komunikasi dan Pendidikan Islam  
Fakultas : Agama Islam  
No. Hp : 081722729038  
Email : Sarfiah733@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Pesan dakwah dalam Film assalamualaikum calon  
imam karda Findo Purnomo Hw Analisis semiotika

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

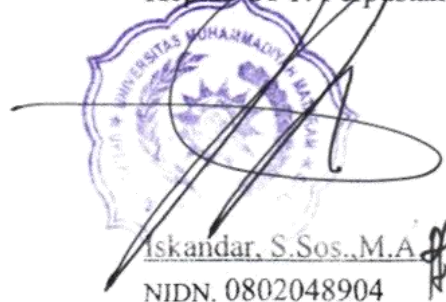
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 04 Juli 2023

Penulis

Mengetahui

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarfiah  
 NIM : 201951022  
 Tempat/Tgl Lahir : DAMPU 21.01.2002  
 Program Studi : Komunikasi dan Pendidikan Islam  
 Fakultas : Agama Islam  
 No. Hp/Email : 087722729038  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Pesan dakwah dalam film assalamu'alaikum calon  
imam karda Firdo Purnomo Hw analisis semiotika

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 04 Juli.....2023  
 Penulis

  
Sarfiah  
 NIM. 201951022

Mengetahui,  
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

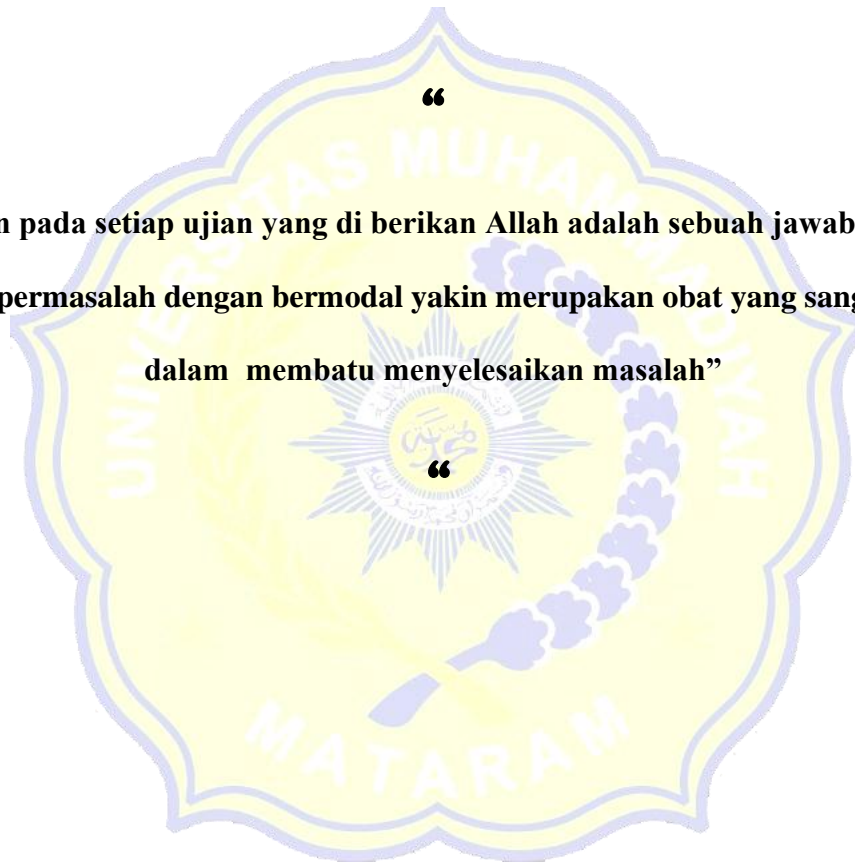
  
Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO

“

**“Yakin pada setiap ujian yang di berikan Allah adalah sebuah jawaban dari segala permasalahan dengan bermodal yakin merupakan obat yang sangat baik dalam membatu menyelesaikan masalah”**

“





## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Wanita mulia, Ibunda tersayang yang sudah bekerja keras dalam membiayai kuliah saya dan selalu melangitkan doa-doa terbaik untuk keberhasilan saya.
2. Bapak saya, yang telah mengajarkan kepada saya tentang arti penting sebuah pendidikan terutama menuntut ilmu agama.
3. Keluarga besar saya, saudara-saudari saya tercinta yang telah menjadi support system terbaik ketika saya mulai malas-malasan mengerjakan skripsi.
4. Orang-orang baik yang telah memberikan semangat dan doa-doa serta sering serta yang selalu membantu saya ketika saya membutuhkan bantuan.
5. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2019 yang selalu saling menguatkan dan memberikan support satu sama lain.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat ,  
taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Berkat hidayah-Nya lah penulis bisa  
menyelesaikan skripsinya yang berjudul **“Pesan Dakwah Dalam Film  
Assallamuallaikum Calon Imam Karya Findo Purnomo HW”** sebagai salah satu  
persyaratan menyelesaikan Studi S-1 Komunikasi Dan Penyiaran Islam Di Universitas  
Muhammadiyah Mataram Tahun Akademik 2022/2023.

Tidak lupa pula shalawat beserta salam kita haturkan kepada Baginda Rasul Saw  
yang mulia, yaitu nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*. Yang telah membawa  
umat nya manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu *ad-dinul  
islam*.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis  
lakukan, namun adanya keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai  
kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa  
adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat  
diselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya  
kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram  
beserta jajarannya.

2. Bapak Suwandi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta jajarannya.
3. Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Ibu Endang Rahmawati, Kom.I beserta Seluruh Dosen Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat selama saya menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak pembimbing I Bapak Ishanan M.SOS. Yang telah menyempatkan waktu beliau untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada pembimbing II Bapak Drs. Fathurrijal, M.I.K yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk terus semangat dalam menulis skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan saya semangat untuk terus berjuang, saya ucapkan terimakasih yang tulus saya ucapkan atas restu, do'a dan kasih sayang yang diberikan yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi semangat saya agar saya selalu dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan KPI Angkatan 2019 terimakasih atas bantuannya selama ini dan kerja sama nya selama ini.

Akhirnya harapan peneliti ini semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat. Dan semoga bantuan ini bernilai ibadah disisi Allah *subhanahu wata'ala*.

Sekian, *Wassalamu Alaikum Warahmatulallahi Wabarakaatuh*

Mataram 8 Juni 2023  
Penulis



Sarfiah  
2019G1C022



# **“ Pesan Dakwah Dalam Film Assallamuallaikum Calon Imam Karya Findo Purnomo HW ”**

**Sarfiah**  
**2019G1C022**

## **ABSTRAK**

Adapun tujuan dari penelitian adalah agar mengetahui (1). Pesan dakwah yang terkandung dalam film assallamuallaikum calon imam karya Findo Purnomo HW (2). Bagaimana analisis Semiotika pesan dakwah dalam film Assallamuallaikum Calon Imam karya Findo Purnomo HW. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan teori dari Charles Sandres Peirce teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini. (1). Pesan dakwah yang terkandung dalam film Assallamuallaikum Calon Imam Karya Findo Purnomo HW, adalah adapun yang berdasarkan makna aqidah, syariah, dan akhlak yaitu berdo'a untuk mencintai Allah SWT dan tidak menyektukan nya, menjawab salam, membantu orang lain, peduli terhadap orang lain, selalu berbuat baik kepada orang lain dan bersyukur dengan apapun ketetapan Allah SWT, harus ada nya wali nikah bagi seorang wanita. (2).analisis semiotika pesan dakwah dalam film Assallamuallaikum Calon Imam karya Findo Purnomo HW, yaitu analisis ini menggunakan teori dari Charles Sandres Peirce yaitu dengan melihat kalimat yang muncul dari adegan para pemain film.

**KATA KUNCI** : Pesan Dakwah, Film, Analisis Semiotika.

# THE DA'WAH MESSAGE IN THE FILM "ASSALLAMUALLAIKUM CALON IMAM" BY FINDO PURNOMO HW

SARFIAH  
2019G1C022

## ABSTRACT

The investigation's main goal is to learn; (1) The missionary message in Findo Purnomo HW's movie *Assalamualaikum Calon Imam*, (2) How accurate is the semiotic interpretation of the missionary message in the Findo Purnomo HW video *Assalamualaikum Calon Imam*? This study employs descriptive qualitative research and draws on Charles Sanders Peirce's theory. This study applied observation and documentation for gathering data. The results of this study are; (1) The da'wah messages contained in Findo Purnomo HW's film *Assalamuallaikum Calon Imam* are those based on the meaning of aqidah, sharia, and morals, namely praying to love Allah SWT and not discriminate against Him, answering greetings, helping others, caring for others, always do good to others and be grateful with whatever Allah SWT decrees, and there must be a marriage guardian for a woman, and (2) Semiotic analysis of da'wah messages in Findo Purnomo HW's film *Assalamuallaikum Calon Imam*, notably this analysis employs the theory of Charles Sanders Peirce, namely by examining the sentences that appear in the film's scenes.

**Keywords:** *Da'wa Message, Film, Semiotic Analysis.*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Ruang Lingkup Masalah .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	5
1.6. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Kajian Teori.....	12



2.3 Tinjauan Tentang Teori .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Unit Analisis .....	37
3.3 Sumber Data .....	37
3.4 Teknik Pengumpul Data .....	38
3.5 Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Profil Film .....	41
4.2 Profil Dan Krakter Pemeran .....	42
4.3 Sinopsis Film .....	48
4.4 Tim Produksi Film.....	49
4.5 Isi Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film .....	49
4.5 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	10
4.1	Pesan Dakwah Berdasarkan Makna Aqidah <i>Scene</i> Satu	54
4.2	Pesan Dakwah Berdasarkan Makna Akhlak <i>Scene</i> Dua	56
4.3	Pesan Dakwah Berdasarkan Makna Akhlak <i>Scene</i> Tiga	60
4.4	Pesan Dakwah Berdasarkan Maknah Akhlak <i>Scene</i> Empat	63
4.5	Pesan Dakwah Berdasarkan Makna Akhlak <i>Scene</i> Lima	66
4.6	Pesan Dakwah Berdasarkan Makna Syariah <i>Scene</i> Enam	69

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah yang membimbing manusia untuk memperluas agama Islam yang bertujuan untuk membawa pencerahan dan keberkahan bagi semua orang di dunia. Ajaran Islam menjanjikan kesuksesan di dunia dan akhirat, selama manusia tetap teguh dalam melaksanakan ajarannya. Menyampaikan dan menyebarkan ajaran Islam melalui dakwah dengan berbagai cara dan strategi.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan tanggung jawab setiap muslim, tanpa memandang golongan atau status sosial. Dakwah dapat dilakukan dimana saja tanpa terikat ruang dan waktu. Dakwah bisa dilakukan tanpa harus menjadi ustadz atau menguasai ilmu yang ditransmisikan. Dakwah bahkan tidak harus menunggu siapa pun atau menghafal ayat-ayat dakwah atau metode dakwah atau menjadi ustadz karena berdakwah itu adalah kewajiban setiap umat islam. Sebagaimana tertera di surah surat Al-Imron ayat: 104 yang menjelaskan tentang kewajiban dari sana. "Celakalah setiap Muslim." Dalam firman Allah SWT, yaitu:<sup>2</sup> Seperti firman Allah SWT yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>1</sup> Irzum Fariyah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah", Dalam Jurnal Perpustakaan (Jakarta: Libraria, 2013), hlm. 119

<sup>2</sup> Ibid, 7-8



Artinya: “Dan hedaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>3</sup>

Dakwah dapat dilakukan dengan banyak cara, tidak hanya dengan berbicara atau menulis. Dakwah dapat dilakukan melalui media massa. Selain itu, siapa pun dapat menggunakan media untuk menyebarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, hakikat dakwah adalah bagaimana jamaah atau pendengar dapat menerima isi dakwah yang disiarkan.<sup>4</sup>

Tidak hanya berdakwah di masjid, mushola atau di pengajian. Namun film ini juga dapat digunakan sebagai alat berdakwah. Film adalah karya seni yang diciptakan melalui kerja sama tim.

Film membutuhkan penulis, aktor, sutradara, dan orang lain yang sama-sama terlibat dalam struktur produksi film, mulai dari sinematografer, lighting designer, editor, artis, music arranger, hingga penulis skenario. Padahal, film juga merupakan salah satu sarana komunikasi yang paling efektif dan berperan penting dalam menyampaikan apapun, baik itu berupa pesan dakwah, pesan sosial atau pesan lainnya kepada publik. Film adalah bentuk kehidupan nyata yang disebut gambar bergerak.

Film ini dibuat dengan memotret orang dan objek (karakter yang di buat) dengan kamera. Film ini mencakup rangkaian gambar bergerak, dengan atau tanpa

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan terjemahannya*”, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2014), hlm. 381.

<sup>4</sup> Kustadi Suhandang, “*Strategi Dakwah Penerapan strategi Komunikasi Dalam Dakwah*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 20.

suara, baik yang direkam dalam film, videotape, videodisc, atau media lainnya. Padahal bahasa film adalah bahasa gambar.<sup>5</sup>

Dakwah melalui film merupakan salah satu cara dakwah melalui media karena saat ini banyak film layar lebar bergenre religi yang beredar di masyarakat dan film-film tersebut juga mengandung pesan-pesan dakwah baik dalam dialog maupun perilaku film tersebut.

Dakwah dengan bijak menyeru manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah dalam Islam berarti menyeru seseorang, mengajak dan mendorong orang lain untuk mengikuti jalan Allah dan bekerja sama untuk memajukan agamanya.<sup>6</sup>

Di tengah perkembangan yang pesat tersebut, film-film yang ditayangkan di layar lebar memunculkan berbagai warna yang secara alami menyesuaikan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Film dengan Pesan Dakwah: Sang Kiai, Syair Cinta, Negeri 5 Menara, Saat Cinta Memuji, 99 Cahaya di Langit Eropa, Wanita Bersorban, Bulan Retak di Langit Amerika dll.

Film assallamuallaikum calon imam karya Findo Purwono HW berdasarkan novel karya Ima Madaniah. Film bergenre drama ini dirilis pada 9 Mei 2018. Disutradarai oleh Findo Purwono HW dan dibintangi oleh Natasha Rizky, Andi Arsyil, Miller Khan, MerdiOctav, Keke Soeryo, Leroy Osmani, Rheina Ipeh, Hessel

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 40.

<sup>6</sup> Ustadz Iskandar Kato, S.T.P., M.Si, “Mengembalikan Spirit Dakwah dan Tarbiyah Solusi Untuk Problematika Ummat”, Dalam *Buku Motivasi Dakwah dan Tarbiyah* (Yogyakarta: STIBA Makassar, 2018), hlm. 110.

Steven, Defwita Zumara dan Reva Mustafa, film ini diproduksi oleh Prized Productions dan Vinski Productions.

Film Assalamualaikum Calon Imam karya Findo Purnomo Hw merupakan film yang menggambarkan kehidupan seorang anak yang sederhana atau karakter wanita yang tangguh dan seorang wanita muslimah yang aktif dalam berbagai kegiatan diantaranya menjadi seorang pelajar yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan akhlak seorang wanita yang merepresentasikan ketaatan pada orang tuanya. Dan film ini juga menggambarkan bagaimana ada seorang laki-laki yang mencintai seorang perempuan, namun laki-laki tersebut tidak mengajak wanita tersebut untuk pacaran.

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis isi dan ingin mendalami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Assalamualaikum Calon Imam karya Findo Purnomo Hw sebagai berikut: Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Karya Findo Purnomo HW Analisis Semiotika.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari latar belakang penelitian di atas yaitu:

1. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam Film Assalamuallaikum Calon Imam Karya Findo Purnomo Hw?
2. Bagaimana analisis semiotika pesan dakwah dalam Film Assalamuallaikum Calon Imam Karya Findo Purnomo Hw?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian tentang Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Assalamuallaikum Calon Imam.

1. Untuk mengetahui bagaimana Pesan dakwah yang terkandung dalam Film Assallamuallaikum Calon Imam Karya Findo Purnomo Hw.
2. Untuk mengetahui analisis semiotika pesan dakwah dalam Film Assallamuallaikum Calon Imam Karya Findo Purnomo Hw.

### **1.4 Ruang Lingkup Masalah**

Besarnya masalah penelitian ini adalah penelitian ingin berusaha untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film Assallamualaikum Calon Imam karya Findo Purnomo Hw. Serta analisis semiotika pesan dakwah dalam film Assallamuallaikum Calon Imam karya Findo Purnomo Hw.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam dunia perfilman di Indonesia, agar menabahnya wawasan mahasiswa tentang analisis semiotik pesan dakwah dalam film Assalamualaikum Calon Imam karya Findo Purnomo Hw.
  - b. Sebagai motivasi baru dalam dunia film, agar ia terus berinovasi dalam berkarya.



## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat umum tentang analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film Assalamualaikum Calon Imam karya Findo Purnomo Hw. Yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram bahwa tidak semua film mengandung nilai negatif, tetapi banyak film lain yang mengandung nilai positif, termasuk film Assalamualaikum Calon Imam.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam membaca kajian ini, maka penulis mengklasifikasikan permasalahan kajian dan pembahasan ini berdasarkan klasifikasi penulisan, adalah:

#### **BAB 1: Pendahuluan**

Pada ialah penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup masalah, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

#### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Pada penulisan ini menjelaskan penelitian sebelumnya, teori atau pendapat dari buku atau penelitian sebelumnya. Bab ini berisi tentang pengertian dakwah, tujuan dakwah, ciri-ciri dakwah, manfaat dakwah, jenis dakwah, makna film, unsur-unsur film, dan fungsi film.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis

#### **BAB IV: Hasil Dan Pembahasan.**

Bab ini menjelaskan tentang apa pesan dakwah dalam film Assalamualaikum Calon Imam karya Findo Purnomo HW. Serta bagaimana analisis isi pesan dakwah yang ada dalam film.

#### **BAB: Penutup**

Memaparkan tentang kesimpulan dari bab-bab 1-4 serta saran yang ada dalam skripsi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Supaya menghindari kesamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang, maka peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian, penulis melakukan observasi dengan mengunjungi website seperti google cendekia atau google scholar. Dan menentukan beberapa penelitian sebelumnya seperti skripsi, article dan jurnal. Diantara penelitian-penelitian terdahulu adalah:

1. Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta, Lathifah Istiqomah, Ushuluddin, Fakultas Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan IAIN Universitas Bengkulu (2019). Kajian ini berfokus pada latar belakang, yaitu film Duka Sedalam berdurasi 98 menit mengandung pesan dakwah cinta. Pesan berbasis akidah adalah pesan dakwah dari film tersebut yang menceritakan tentang keimanan kepada Tuhan dan keimanan kepada malaikat. Pesan-pesan yang disampaikan oleh dakwah syariah adalah tentang ibadah-ibadah, yaitu shalat, membayar zakat, berjilbab dan berkencan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Pesan moral dakwah film ini adalah tentang ta'awun (saling membantu) dan saling memaafkan dalam Islam. Metode kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Kemiripan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pesan dakwah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini fokus pada analisis kesedihan dalam film, sedangkan penelitian saya berfokus pada analisis

semiotika film dalam pertanyaan. Pesan dakwah dari film Assalamualaikum calon imam.<sup>7</sup>

2. Pesan dakwah dalam film mencari hilal karya Ismail Basbeth (Analisis semiotika Roland Barthes), Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember, yang di tulis oleh Faizol Umam, (2022). Penelitian ini berfokus pada makna denotasi dalam film mencari hilal adalah perjalanan tokoh Mahmud dengan anaknya yaitu heli untuk mencari hilal di menara hiro yang terdapat di atas bukit, Makna konotasi dari film mencri hilal yaitu dari isi film tersebut sebagai tokoh Mahmud yang memiliki akhlak yang baik yang selalu ingat kepada Allah SWT, serta film tersebut ingin membuktikan bahwasannya mencari hilal yaitu islam mengajarkan kita untuk selalu beriman kepada Allah SWT. Dengan hal tersebut walaupun banyak hambatan untuk mencapai tujuan pasti akan selalu ada petunjuk hingga apa yang kita cita-citakan tercapai. Pesan dakwah dalam film mencari hilal yaitu imam kepada Allah SWT, sholat. Puasa, jujur, sabar, saling mengingatkan, at-taufaul (optimis), musyawarah, ta'awut(Tolong menolong), tawakal. Metode kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Kemiripan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pesan dakwah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan teori dari

---

<sup>7</sup> Lathifah Istiqomah” Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta”, IAIN Universitas Bengkulu 2019, hlm. 7.



Roland Barthes, sedangkan penelitian saya berfokus pada teori dari Charles Sandres Peirce.<sup>8</sup>

3. Analisis semiotik tentang nilai persahabatan dalam film animasi The Angrybird, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang yang tulis oleh Eva Pipit Krismasari (2020). Penelitian ini berfokus pada nilai persahabatan dalam film The Angrybird, yaitu tentang persahabatan tiga karakter, Red, Chuck, dan Bomb, yang mengalami nasib yang sama dengan hukuman di kelas manajemen kemarahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati, memahami dan mendeskripsikan bagaimana nilai persahabatan yang tersaji di dalamnya. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dan didasarkan pada observasi dan dokumentasi film The Angrybird. Kesamaan Penelitian Kedua peneliti menggunakan metode analisis semiotik dan keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Bedanya, penelitian ini menitikberatkan pada analisis semiotika nilai persahabatan dalam film animasi Angrybird. Penelitian saya berfokus untuk mengkaji pesan dakwah dalam analisis semiotika film Assallamuallaic Calon Imam.<sup>9</sup>

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
----	----------------	-----------	-----------

<sup>8</sup> Fizon Umam” Pesan Dakwah dalam Film Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth (Analisis Semiotika Roland Basbeth)”, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022, hlm. 9.

<sup>9</sup> Eva Pipit Krismasari “Analisis Semiotika Nilai Persahabatan dalam film animasi The Angrybird” Universitas Semarang 2020, hlm. 10.

1.	Lathifah Istiqomah, Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pesan dakwah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini fokus pada Analisis Film Duka Sedalam Cinta sedangkan penelitian saya membahas tentang Kajian Analisis Semiotik Pesan-pesan Dakwah Film Assallamuallaikum Calon Imam.
2.	Faizol Umam, Pesan dakwah dalam film mencari hilal karya Ismail Basbeth (Analisis semiotika Roland Barthes).	Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini fokus pada teori dari Roland Barthes, sedangkan penelitian saya berfokus pada teori dari Charles Sandres Peirce
3.	Eva Pipit Krismasari Analisis Semiotika Nilai Persahabatan dalam film animasi The Angrybird	Persamaan dari penelitian Peneliti ini sama-sama menggunakan metode analisis semiotika menurut Roland Barthes, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan nya penelitian ini fokus pada Analisis Semiotika Nilai Persahabatan dalam film animasi The Angrybird. Sedangkan penelitian saya fokus pada Kajian Analisis Semiotik Pesan-pesan Dakwah Film Assallamuallaikum Calon Imam.

Berdasarkan tinjauan literatur penulis, penulis tidak dapat menemukan kesamaan yang signifikan dalam mengatasi masalah penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis ini. Penelitian penulis saat ini menempatkan masalah ke dalam perspektif. Pesan Dakwah dalam film Assallamuallaikum Calon Imam Karya Findo Purnomo HW. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian saya ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Analisis Pesan Dakwah

#### 1. Pengertian Pesan

Menurut Fahri Gunawan, Pesan adalah sesuatu yang dikirim oleh pengirim ke penerima. Pesan adalah serangkaian simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, ide, atau maksud dari sumber.

Pesan adalah ucapan seseorang dalam suatu bentuk, yang pada hakekatnya merupakan hasil pengolahan informasi, fakta atau peristiwa seseorang di alam semesta ini dan atas kehendaknya sendiri, yang kemudian dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Pesan adalah menginformasikan, memberi informasi, mencerahkan, mengajak sesuai dengan tingkah laku pengirim informasi dan keinginan pesan yang akan disampaikan.<sup>11</sup>

Pesan dapat disampaikan secara langsung atau melalui sarana komunikasi. Konten yang dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, saran atau iklan.

#### 2. Pengertian dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a yad'u atau da'watan, yang diartikan sebagai ajakan atau doa. Sekaligus sering diartikan dengan terminologi yang sama dengan tabligh, amar ma'ruf dan

---

<sup>10</sup> Fahri Gunawan “*Ilmu Komunikasi*”, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2020), hlm.3.

<sup>11</sup>. M. Munir, Wahyu Ilahi, “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta: Kecana Predana Media Group 20, 2017), Cet. Ke-2, hlm.17.

nahi mungkar, mau'izoh hasanah, tabsyir, indzhar, tarbi'ah taklim dan khutbah.

Dalam tataran praktis, dakwah harus mencakup tiga pesan, yaitu:

mengirim pesan, mengirim informasi dan menerima pesan. Namun, dakwah memiliki beberapa pengertian yang lebih luas dari istilah tersebut, karena istilah dakwah mengacu pada perbuatan, yaitu memberi tahu ajaran Islam, memerintahkan perbuatan baik dan melarang perbuatan buruk, serta membawa kabar baik dan peringatan kepada umat.

Adapun Pendapat para ahli tentang dakwah adalah:

Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada dirinya sendiri dan ajaran para rasulnya, untuk melaksanakan pesan-pesan yang disampaikannya dan untuk menaati perintah-perintahnya.<sup>12</sup>

Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa Dakwah menyeru manusia dengan hikmah untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

### **2.2.2 Metode Dakwah**

Secara bahasa, metode terdiri dari kata “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (cara dan jalan). Oleh karena itu, metode adalah cara yang harus dikomunikasikan untuk mencapai tujuan. Dan menurut Bakhial Khaul, pengertian dakwah adalah proses menghidupkan kembali ajaran Islam dengan tujuan membebaskan manusia dari berbagai situasi.

---

<sup>12</sup> Ibn Taimiyah, “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta: Kecana Predana Media Group 20, 2017), hlm. 17.



Ada tiga cara dakwah, yaitu:

1. Al-Hikmah

M. Abduh menegaskan bahwa Al-hikmah terdiri dari mengetahui rahasia dan manfaat dari segala sesuatu. Menurut Ibnu Qayyim, hikmah adalah ilmu tentang kebenaran dan pengamalannya, ketekunan dalam perkataan dan perbuatan. Dan ini hanya bisa dicapai jika dia memahami Alquran, memperdalam hukum Islam dan intisari keimanan.

Oleh karena itu, Al-Hikmah menentukan sukses tidaknya seorang Da'i (da'i) dalam berdakwah. Bagaimana seorang Da'i memahami Mad'u (orang yang dia dakwah) dari latar belakang, pendidikan dan kelas sosial yang berbeda sehingga setiap pemikiran atau pemikiran Da'i diterima dan menyentuh hati Mad'u.<sup>13</sup>

2. Al-Mau'idhatil Hasanah

Mau'izah Hasanah dapat diartikan sebagai kalimat yang mengandung unsur petunjuk, pendidikan, cerita, peringatan, kabar gembira dan pesan positif yang dapat dijadikan petunjuk dalam kehidupan agar selamat dunia akhirat.

Menurut K.H. Mahfudzi berarti semua unsur ini:

- a. Orang mendengar: Semakin keras semakin baik.

---

<sup>13</sup> Toto Tasmara, "Komunikasi Dakwah", (Jakarta: Media Pratama, 2020), hlm.43.

b. Menurut masyarakat, semakin baik niatnya maka semakin baik pula kualitas orang yang kembali ke jalan Allah SWT.<sup>14</sup>

### 3. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Mujadalah berasal dari kata jadona yang berarti memutar, memutar. Al-Mujadalah (Al-Hiwar) adalah sinergi tanpa udara yang mensyaratkan munculnya permusuhan agar lawan menerima pendapat dan membuat argumentasi yang kuat.<sup>15</sup>

#### 2.2.3 Unsur dakwah

Unsur dakwah merupakan bagian dari interaksi setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur yang terlibat adalah da'i (da'i), mad'u (tema dakwah), maddah (materi dakwah), tariqah (metode pengamalan), wasilah (dakwah), atsar (efek dakwah).

##### 1. Da'i (Pendakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah secara lisan, tertulis atau sendiri, berkelompok atau dalam bentuk kegiatan melalui organisasi atau lembaga. Biasanya, pendakwah disebut juga Mubaliq (orang yang menyebarkan ajaran Islam). Namun istilah ini memiliki arti yang sempit karena biasanya makna ajaran Islam hanya bersifat verbal. Seperti penutur agama, khatib (orang yang berdakwah).<sup>16</sup>

<sup>14</sup> K, h. Mahfudz "Ilmu Dakwah", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 11.

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz, "Ilmu Dakwah", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 15.

<sup>16</sup> Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persaba, 2017) Cek, Ke-2, hlm.288-289.

Namun pada dasarnya fungsi utama seorang da'i adalah untuk menunaikan tugas Nabi Muhammad SAW, yaitu menyampaikan ajaran Allah dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi. Adapun kepribadian da'i, Asmuni membaginya menjadi dua bagian, yaitu kepribadian rohani dan jasmani. Kepribadian spiritual seorang da'i mencakup sifat-sifat dan sikap-sikap berikut yang harus:

- a. Iman dan taqwa kepada Allah SWT
- b. Jujur dan ikhlas serta tidak mementingkan kepentingan pribadi.
- c. Baik hati dan pengertian.
- d. Tawadlu (rendah diri).
- e. Sederhana dan jujur.
- f. Mereka tidak memiliki sifat mementingkan diri sendiri.
- g. Antusiasme (semangat).
- h. Kesabaran dan kepercayaan diri.
- i. Anda memiliki jiwa yang toleran.
- j. Terbuka (demokratis).
- k. Anda tidak memiliki penyakit hati.

Adapun melihat kondisi di atas secara keseluruhan, maka proses dakwah yang dilakukannya tidak akan bermasalah dan menjadi sia-sia jika Da'i memperhatikannya, mengakuinya dan mengamalkannya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 45.

#### **2.2.4 Mad'u (penerima dakwah)**

Mad'u adalah orang yang menjadi obyek dakwah atau orang yang menerima dakwah seorang diri atau berkelompok, baik muslim maupun bukan, atau dengan kata lain orang secara keseluruhan.

Menurut Muhammad Abduh, klasifikasi mad'u terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Kelompok terdiri dari orang-orang yang mencintai kebenaran dan dapat berpikir kritis dan mendalam serta mengungkapkan sesuatu dengan cepat.
2. Orang biasa yaitu kebanyakan orang tidak mampu berpikir kritis dan mendalam serta tidak mampu mengembangkan pemahaman yang tinggi.
3. Di antara kelompok-kelompok di atas, ada beberapa kelompok yang ingin membicarakan sesuatu, tetapi hanya secara terbatas tertentu, tidak bisa lebih dalam.

#### **2.2.5 Maddah (bahan khotbah)**

Materi (maddah) dakwah mengacu pada isi atau materi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u, atau apa saja yang perlu disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah, yaitu dia. Semua ajaran Islam. Terkandung dalam Kitabullah (Al-Quran) dan dalam sunnah–sunnah Nabi. Endang Saifudding Anshari menguraikan pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

1. Akidah (iman atau keyakinan)

Aqidah berasal dari bahasa Arab yang artinya Aqidah. Bentuk jamaknya adalah aqidah yang berarti keyakinan sedangkan Louis Ma'luf



berarti ma'uidah 'alayh. Itu berarti sesuatu yang menyentuh hati dan emosi.<sup>18</sup>

Masalah pokok yang menjadi materi pada masalah aqidah yaitu:

- a. Dimulai dengan keyakinan agama.
- b. Perluas wawasan Anda dengan membayangkan bahwa Allah adalah Penguasa alam semesta.
- c. kejelasan dan kesederhanaan. Semua doktrin Iman, baik yang ilahi, maupun supranatural, masih sangat muda untuk dipahami.
- d. Ketuhanan antara iman dan Islam, antara iman dan perbuatan. Pelayanan pada hakekatnya merupakan ungkapan keyakinan yang berkaitan dengan aspek pengembangan diri dan kepribadian manusia untuk kepentingan masyarakat dan kesejahteraan. .

Pembahasan mengenai aqidah Islam pada umumnya berkisar pada rukun iman (rukun iman) yaitu:

- a. Iman kepada Allah.
- b. Iman kepada Malaikat.
- c. Iman kepada Kitab-Kitab Allah.
- d. Iman kepada Rasul-Rasul Allah.
- e. Iman kepada Hari Akhir.
- f. Iman kepada Qadha dan Qadhar.

## 2. Syariah

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, "Pengantar Studi Islam", (Surabaya, 2012), hlm. 84.

Dalam Islam, syariah erat kaitannya dengan tindakan nyata (kewajiban) untuk mengikuti aturan atau hukum Allah SWT, yang berguna untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan kehidupan antar manusia.<sup>19</sup>

### 3. Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak khuluqun, yang berarti “sifat”, “watak”. Ungkapan ini memiliki aspek yang sama dengan kata khuluqu, yang berarti peristiwa, dan erat hubungannya dengan khaliq, yang berarti pencipta, dan luto, yang berarti mencipta. Sementara itu, persoalan moral tidak dapat dipungkiri berkaitan dengan persoalan karakter atau kondisi internal yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>20</sup>

Samsul Munir mendefinisikan moralitas sebagai ciri keadaan jiwa manusia, yang darinya tindakan muncul secara spontan dan tanpa pemikiran, refleksi atau penyelidikan. Jika situasi ini mengarah pada perbuatan terpuji menurut hukum Islam, itu adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan ini mengarah pada perilaku buruk dan keji, itu adalah akhlak yang buruk.<sup>21</sup>

Ilmu akhlak Al-Fabar hanyalah bahasa tentang keutamaan-keutamaan yang dapat mengantarkan manusia kepada tujuan tertinggi dalam hidup, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat menghambat usaha untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 39.

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, “*Ilmu Akhlak*”, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), Cet, Ke-1, hlm. 6.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 39.

## 2.2.6 Thariqah (Metode)

Implementasi strategi yang telah ditetapkan membutuhkan metode atau strategi yang dikaitkan dengan rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode adalah bagaimana strategi dapat diimplementasikan. Mengetahui objek dan dakwahnya memudahkan menerima mad'u karena menggunakan cara-cara yang benar. Menentukan metode dakwah.

Pengetahuan dan keterampilan metodologis sangat penting bagi seorang pengkhotbah. Selain itu, metodologi memiliki peran dan tempat yang sama dalam model konseptual pendekatan sistematis, dimana dakwah membutuhkan sistem dan metodologi merupakan salah satu dimensinya.

Ilmu akhlak Al-Fabar Hanya penggunaan bahasa tentang keutamaan-keutamaan yang dapat mengantarkan manusia pada tujuan tertinggi dalam hidup, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai keburukan atau kekurangan yang dapat menghambat upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

### 1. Tariqah (metode peningkatan)

Implementasi strategi yang ditetapkan membutuhkan metode atau strategi yang dikaitkan dengan rencana untuk mencapai tujuan. Meskipun metode adalah cara di mana strategi dapat diimplementasikan. Mengetahui objek dan dakwah mad'u dapat dengan mudah diadopsi karena menggunakan metode yang tepat.<sup>22</sup>

### 2. Fungsi dakwah

---

<sup>22</sup> Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M.Sos.I,” *Pengantar Ilmu Dakwah*”, (Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 11.

Dakwah memiliki tugas yang sangat besar karena ada kegiatan yang ditujukan untuk menyeru umat agar melaksanakan ajaran Islam agar segala aktivitas kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah membimbing, mendorong, mengajarkan, mendidik, menghibur dan mengingatkan umat manusia untuk selalu mencintai beribadah kepada Allah SWT dan berperilaku baik.

Secara umum manfaat dakwah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

Yang pertama menyangkut tataran, yang kedua isi (pesan) dakwah.<sup>23</sup>

Isi atau pesan dakwah yang diberikan mencakup beberapa tahapan yang harus dicapai, yaitu:

1. Memberikan pemahaman, khususnya penjelasan lebih lanjut tentang gagasan-gagasan ajaran Islam, sehingga masyarakat memiliki pemahaman (gambaran) yang jelas dan benar tentang apa yang disampaikan. Memberi pengertian adalah langkah pertama dalam berdakwah. karena dengan dasar pemahaman yang jelas seseorang dapat menentukan sikapnya terhadap suatu gagasan.
2. Itu berarti menciptakan kesadaran. Menumbuhkan kesadaran agar ada semangat dan motivasi untuk mengenali proposisi nilai mereka. Dan ketika kesadaran itu meningkat, itu adalah ambang amal (tindakan).

---

<sup>23</sup> Ismail, “*Menjelajahi Atas Dunia Islam*”, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 305.



3. Implementasi dalam perilaku, yaitu. Menerapkan pemahaman dan kesadaran yang baik dan benar serta melahirkan perilaku dan tindakan yang positif berdasarkan ajaran Islam, sehingga nilai-nilai ajaran Islam benar-benar menyatu dan tercermin dalam kehidupan manusia.
4. Pelestarian dalam Kehidupan, yaitu upaya agar ajaran Islam yang mengakar pada umat dan masyarakat tetap terjaga dan terpelihara dalam kehidupannya serta tidak melalui perubahan zaman yang terus menerus menjadi kotor. Kedua, terkait tugas mengontak umat Islam, Syafaat Habib menjelaskan tugas dakwah sebagai alat perubahan sosial sebagai berikut:<sup>24</sup>
  - a. Dari perspektif praktis, dakwah mempromosikan semua bidang perilaku manusia. Kemajuan berarti kemajuan yang positif, baik dan sehat. Dengan demikian dakwah mengarahkan segala perbuatan, kebutuhan dan keinginan manusia untuk mencapai tujuan yang lebih maju tersebut. Dalam hal ini, dakwah merupakan kebutuhan hidup yang lebih praktis dan religius.<sup>25</sup>
  - b. Dari sudut pandang fitrah, atau dari dalam fitrah manusia itu sendiri, dakwah tidak hanya mengubah fitrah manusia, melainkan membawa manusia kembali ke alam (nature), yang benar dalam hati nuraninya. Di sini kondisi manusia menjadi perhatian utama dakwah.

---

<sup>24</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, dalam Muhlis, dkk, "Bentuk Dakwah di Fecebook," dalam Jurnal Diskursus Islam, Vol. 4, No. 1, April 2016, UIN Alauddin Makassar, hlm. 11.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 51

- 1) Mengenai fitrah manusia atau keadaan manusia, dakwah tidak hanya mengubah keyakinan orang, tetapi dakwah justru membawa manusia kembali ke alam (nature), yang sejatinya ada di dalam hati mereka. Di sini kondisi manusia menjadi perhatian utama dakwah. 3) Sesuai dengan perannya sebagai pembaharu sosial, dakwah memang membawa angin dan arah baru yang lebih bermanfaat bagi kebudayaan manusia dan masyarakat.
- 2) Tentang kehidupan manusia dan makna kehidupan, dakwah memberikan penyaring, memberi arah dan selalu mengoreksi arah kehidupan manusia ketika manusia terkadang menyimpang.
- 3) Dari sudut pandang manusia, terutama dari sudut pandang psikologis, dakwah dapat mengarah pada perkembangan psikologis yang lebih baik karena dakwah selalu memotivasi tindakan yang baik dan menekankan tindakan yang negatif, buruk, dan buruk.

### **2.2.7 Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah adalah menanamkan agama Islam pada umat manusia, yaitu mewujudkan manusia yang memiliki standar keimanan, ibadah dan akhlak yang tinggi.<sup>26</sup>

Drs. Bisri Affandi MA, menekankan dakwah atau menunggu perubahan pada manusia, baik dalam perilaku pribadi dan aktual dan dalam perilaku pribadi dan keluarga dan sosial, pemikiran atau gaya hidup, secara kualitatif menjadi

---

<sup>26</sup> H. Mohammad Hasan, M.Ag, “*Metodologi pengembangan ilmu dakwah*”, (Surabaya: Pena Salsa, 2013), hlm.47.

lebih baik. Yang kami maksud dengan kualitas adalah nilai-nilai, nilai-nilai religius, sedangkan yang kami maksud dengan kualitas yaitu. nilai-nilai agama, semakin banyak dianut oleh banyak orang dalam segala situasi.<sup>27</sup>

### 2.2.8 Media Dakwah

Padahal, media hanyalah perantara. Media berasal dari bahasa latin yang berarti obat. “Media” adalah bentuk jamak dari kata bahasa Inggris “media” yang berarti “tengah”, “antara” atau “rata-rata” dan media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada dakwah yang ingin disampaikan mitra.<sup>28</sup>

Media dakwah adalah alat atau media yang digunakan oleh seorang Da'i untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Media dakwah terbagi menjadi beberapa sarana komunikasi: lisan, tertulis, visual, audiovisual dan moral.

Lisan adalah alat dakwah yang menggunakan ucapan dan suara yang dalam untuk menyampaikan ceramah, khutbah, petunjuk dan ajaran.

Menulis adalah sarana dakwah berupa tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain.

Lukisan adalah alat dakwah berupa gambar seperti kaligrafi, kartun, dll. Media audio visual adalah media dakwah yang dapat dilihat dan didengar, seperti: Televisi, film, internet, iklan, dll.

---

<sup>27</sup> Drs. Bisri Affandi MA, “*Ilmu Dakwah*”, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019), hlm. 60.

<sup>28</sup> Mubasyaroh, “*Film sebagai Media Dakwah*”, (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer), dalam At-Tabsir, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, STAIN Kudus, hlm. 7.

Akhlak merupakan instrumen dakwah berupa perilaku Islami yang dapat diamati secara langsung. Media massa dakwah bermanfaat dan memudahkan penyebaran materi dakwah. Media dakwah terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- (1) Media lisan, yaitu Alat yang dapat menghasilkan suara.
- (2) media tertulis, yaitu media yang diketik atau dicetak;
- (3) Komunikasi audio, yaitu komunikasi dengan gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar.<sup>29</sup>

## 2.2.9 Film

### 1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Film itu bisa ditafsirkan dalam dua cara. Pertama, film bisa digunakan untuk potret dipertunjukkan di bioskop. Kedua, film didefinisikan sebagai lakon (cerita) dari gambar-gambar yang hidup<sup>30</sup>

Film adalah media karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran, yaitu media, untuk menggabungkan sarana komunikasi dan media.

Film merupakan media yang dapat menyampaikan kata-kata dan suara serta memiliki dampak yang tinggi dibandingkan dengan media lainnya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern di dunia. Sebagai sarana ekspresi seni, seperti: Dalam bidang teater, musik dan

<sup>29</sup> Dennis, "Teori Komunikasi", (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 145.

<sup>30</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 242.



tari, sebuah film dianggap berkualitas jika tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki nilai estetika dari segi teknologi produksi, akting dan seni serta penyajiannya. Ide dan seni untuk cerita yang mewakili komunitas dan lingkungan.<sup>31</sup>

Selain itu, film ini merupakan kolaborasi teater dan akting, dengan unsur sinematik yang mampu membuat cerita menjadi lebih menarik dan berwarna dibandingkan dengan drama.<sup>32</sup>

Film dianggap sebagai media karena film merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran yaitu media untuk menghubungkan media. Dan media artinya banyak, tersebar dimana-mana, publiknya heterogen dan anonim, dan alasannya bisa banyak.

## 2. Jenis film

Secara umum, film dapat dibedakan menjadi tiga jenis (genre), yaitu nonfiksi (nyata), feature (fiksi), dan eksperimental (abstrak).

### a. Film non-fiksi

Film nonfiksi adalah film yang penggambarannya berdasarkan fakta dan tokoh, peristiwa dan tempat yang benar-benar nyata. Apa itu nonfiksi:

#### 1) Film dokumenter

Dokumenter adalah film yang menyajikan realitas untuk tujuan yang berbeda. Di sisi lain, harus diakui bahwa film

---

<sup>31</sup> Sumardi “*Semua Bisa Menulis Skenario*”, (Penerbit Erlangga, 2019), hlm. 47.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 54

dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan menyebarkan ilmu, pendidikan, dan dakwah kepada individu atau kelompok tertentu. Film dokumenter juga bisa menghasilkan keuntungan yang memuaskan. Ini termasuk film dokumenter yang menyajikan program tentang keanekaragaman alam dan budaya.<sup>33</sup>

## 2) Film Berita

Berita adalah film tentang fakta dan peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena bersifat berita, maka film yang ditayangkan kepada masyarakat harus memiliki nilai berita. Kriteria pesan itu penting dan menarik. Berita dapat direkam langsung dengan suara atau sebagai newsreel tanpa suara, biasanya dengan narator membacakan komentarnya.<sup>34</sup>

## 3) Film Cerita

Film naratif adalah film dengan cerita yang biasanya ditayangkan di bioskop dengan bintang film ternama dan dijual sebagai komoditas. Cerita bergambar dapat berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang diedit dengan memasukkan unsur ketertarikan. cerita dan gambar. Sejarah bisa dibuat film, yaitu kisah-kisah yang memuat informasi akurat dan contoh-contoh perjuangan heroik. Cerita sejarah yang disajikan antara lain G-30 SPK, Janur

---

<sup>33</sup> Onong Uchjana Effendi, "Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi", (Bandung Rosda Karya, 2018), hlm. 211.

<sup>34</sup> Sri Wahyuningsih, "Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotika", (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 28.

Kuning, dan serangan 1 Maret. Pada saat yang sama, film naratif bersifat fiksi dan dapat mendidik karena menggabungkan sains dan teknologi pada level tertinggi

b. Film fiksi

Film fiksi adalah film yang tayangannya seringkali didasarkan pada cerita fiksi yang terjadi di luar dunia nyata dan di mana konsep adegannya direncanakan sejak awal. Semua yang harus ada dalam film yang bagus:

1) Film kartun

Film animasi adalah film yang berhubungan dengan cerita anak yang dirancang dalam bentuk animasi untuk menyajikan hasil film yang menyenangkan dan menarik. Film animasi menghibur pemirsa dan memastikan presentasi yang menarik. Kartun (komik) dibuat untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Anda dapat yakin bahwa itu adalah Donald Duck, Snow White dan Mickey Mouse yang diciptakan oleh seniman Amerika Walt Disney.

Kebanyakan kartun membuat kita tertawa selama film karena karakternya sangat lucu. Namun ada juga kartun yang membangkitkan simpati atas penderitaan para tokoh pada penontonnya. Walaupun tujuan utama dari animasi adalah hiburan, namun juga dapat mengandung unsur pendidikan. Setidaknya mereka

mengatakan bahwa jika Anda memiliki karakter yang baik, karakter yang baik selalu menang pada akhirnya.<sup>35</sup>

c. Film Horor

Film horor adalah film yang berkaitan dengan ilmu kebatinan, di mana ditampilkan hal-hal yang selalu bertentangan dengan akal manusia. Film ini mencoba menyampaikan suasana yang berbeda dari film lainnya.

Tujuan utama film horor adalah untuk membangkitkan ketakutan, keterkejutan, dan kengerian yang mendalam pada penontonnya. Plot film horor sebenarnya sederhana: Manusia mencoba melawan kekuatan jahat dan ini biasanya terkait dengan dimensi supranatural atau sisi gelap kemanusiaan.

Film horor biasanya menggunakan karakter fisik menyeramkan yang bukan manusia. Film horor biasanya memiliki suasana yang kelam didukung dengan musik yang menyeramkan. Suasana film horor biasanya ditujukan untuk kalangan remaja dan dewasa.

d. Film Religi

Film religi adalah film yang berhubungan dengan agama dan bercerita, baik dalam bentuk khotbah maupun bertemakan religi. Anda bisa belajar bagaimana menyampaikan pesan moral dengan menonton film religi ini.

---

<sup>35</sup> Himawan Prastista, “*Mehami Film*” (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2018), hlm. 6



e. Film eksperimental (ringkasan)

Film eksperimen merupakan film yang sangat berbeda yang terdiri dari dua jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Struktur film eksperimental sangat dipengaruhi oleh sifat subyektif pembuat film, seperti ide, pemikiran, perasaan, dan pengalaman batin. Film eksperimental tidak menceritakan apa pun tentang apa pun dan terkadang bahkan bertentangan dengan kausalitas. Film-filmnya kebanyakan abstrak dan tidak mudah dipahami. Ini karena mereka menggunakan icon pribadi yang mereka buat sendiri.<sup>36</sup>

3. Elemen film

Film adalah hasil kerja bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, untuk membuat sebuah film tentunya harus bekerja dengan banyak elemen dan banyak profesi. Unsur-unsur produksi film yang dominan adalah:

a. Produser

Elemen terpenting dari produksi film atau kelompok kerja (di atas) adalah produser. Karena produser lah yang membiayai produksi film tersebut. Produser adalah badan yang bertanggung jawab atas berbagai hal yang berkaitan dengan pembuatan film tersebut. Selain uang, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang

---

<sup>36</sup> M. Bayu Widaglo dan Winastwan Gora S, "Bikin Film itu Mudah", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm. 54.

membentuk film tersebut dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan proses produksi film tersebut.

b. Direktur

Sutradara adalah badan hukum atau orang yang mempunyai tanggung jawab utama atas proses produksi film, tidak termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan atau kekayaan lainnya. Oleh karena itu, sutradara biasanya merupakan orang terpenting kedua dalam tim produksi film setelah produser. Dalam produksi film, sutradara bertanggung jawab untuk mengarahkan seluruh proses dan mentransfer cerita atau informasi dari naskah atau skenario ke jalur produksi.<sup>37</sup>

c. Penulis skenario

Skenario adalah film naratif yang ditulis menurut standar atau aturan tertentu. Saat menulis film atau skenario, penekanannya adalah pada deskripsi situasi atau peristiwa yang jelas terkait adegan. Ini adalah kisah yang perlu difilmkan. Naskah yang ditulis oleh penulis skenario adalah apa yang diambil oleh sutradara.

d. Kameramen (kamera)

Sinematografer adalah orang yang bertanggung jawab untuk membuat film atau mengambil foto yang berkaitan dengan produksi film. Oleh karena itu, desainer kamera harus mampu menghadirkan cerita yang menarik dan menangkap serta membangkitkan emosi penonton

---

<sup>37</sup> Sumarno, M, “*Dasar-Dasar Apresiasi Film*”, (Jakarta: PT Graha Ilmu, 2019), hlm. 41.

setelah pengambilan gambar kamera. Dalam tim produksi film, juru kamera adalah bagian yang menggunakan kamera.

e. Desainer seni

Seorang art director adalah orang yang tugasnya menunjukkan cita rasa artistik dari film-film yang mereka produksi. Sebelum memvisualisasikan film, art director terlebih dahulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat sketsa spesifik adegan, baik hitam putih maupun berwarna. Tanggung jawab seorang seniman antara lain menyediakan berbagai fasilitas seperti desain produksi, tata rias, pakaian, dan peralatan untuk aktor film.<sup>38</sup>

f. Editor

Pada akhirnya, editor yang memotong film frame demi frame memutuskan apakah film tersebut akan diproduksi atau tidak.

g. Aktor suara

Aktor suara adalah orang yang bertanggung jawab untuk memerankan aktor atau musisi dalam sebuah film. Karena itu, tidak semua aktor film menggunakan suaranya sendiri dalam dialog-dialog film tersebut. Seorang insinyur audio adalah orang atau pihak yang bertanggung jawab untuk menentukan apakah rekaman suara film itu baik atau buruk.

---

<sup>38</sup> Prof. Onong Unchjana Effendy., M.A., "Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi", (Bandung: PT.CITRA ADITYA BAKTI 2013), hlm. 213.

h. Bintang Film (Aktris)

Bintang film atau aktor film, disebut juga aktor dan aktris, adalah mereka yang tampil di film atau memainkan peran utama yang memerankan karakter dalam film berdasarkan naskah. Kesuksesan film tidak lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh yang mereka perankan sesuai dengan kebutuhan skenario (cerita film), terutama dalam penggambaran tokoh dan watak. Pemeran film dibagi menjadi dua bagian, yaitu pemeran utama (protagonis) dan pemeran pendukung (ekstra).

Penyelenggara musik adalah orang yang bertanggung jawab atau bertanggung jawab penuh atas penyelesaian musik. Seorang music director dituntut tidak hanya menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam menangani cerita atau pesan dari film tersebut.

i. Aktor

Aktor adalah orang yang bertanggung jawab untuk memerankan aktor atau musisi dalam sebuah film. Karena itu, tidak semua aktor film menggunakan suaranya sendiri dalam dialog film tersebut. Seorang insinyur audio adalah orang atau pihak yang bertanggung jawab untuk menentukan apakah rekaman suara suatu film itu baik atau buruk.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Bambang Saiful Ma'arif, "Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi", (Bandung: Simbioasa Rekatama Media, 2020), hlm. 166.

#### 4. Film sebagai media dakwah

Dakwah dan sinema adalah dua hal yang berkaitan. Dalam upayanya menyebarkan pesan-pesan keagamaan (dakwah), ia dapat menawarkan peluang untuk membangun dinamika masa depan umat dengan strategi yang sangat arif dan cerdas. Jika berbicara tentang pesan-pesan keagamaan yang dikonsumsi oleh banyak orang, media massa sangat diminati dan salah satunya adalah film.<sup>40</sup>

Film adalah media yang dapat menyampaikan pesan yang sama pada waktu yang sama dan memiliki tujuan yang berbeda tergantung pada agama, suku, status, usia dan tempat tinggal. Film berperan sebagai saluran atraksi untuk menyampaikan pesan kepada diri sendiri dan orang lain, serta kepada umat Islam. sebuah film dengan pesan-pesan religi, sering disebut Dakwah. Dengan menonton film kita mendapatkan informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas terpilih. Film ini mengungkapkan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang berbeda dan dengan strategi yang berbeda untuk mencapai tujuan dakwah dengan baik.<sup>41</sup>

Salah satu keunggulan film sebagai media dakwah adalah da'i yang menyampaikan pesan dakwah dapat digambarkan sebagai tokoh dalam film tanpa harus memberikan ceramah dan khutbah seperti dalam taklim. Dengan begitu, masyarakat secara tidak langsung tidak merasa diceramahi atau digurui. Hal ini sesuai dengan ajaran Allah SWT bahwa penyampaian pesan

---

<sup>40</sup> James Monaco, "How To Read Film", Terj. Asrul Sani (Jakarta: Yayasan Citra, 2017), hlm. 160.

<sup>41</sup> Budi Irawanto, "Film Ideologi dan Militer: Hergemoni Militer dalam Sinema Indonesia", (Yogyakarta: Media Pressindo, 2019), hlm. 88.



harus dilakukan dengan cara Qulan-Sadidan, yaitu. Pesan yang harus disampaikan dengan benar menyentuh hati dan membekas di hati. Dari segi pesan-pesan religi, film-film tersebut menunjukkan cara-cara yang berbeda dan strategis untuk mencapai tujuan dakwah dengan baik.<sup>42</sup>

Ketika film menjadi mediumnya, pesan dakwah bisa menjangkau banyak kalangan. Da'i adalah aktor yang menyampaikan dialog adegan-adegan dalam sebuah film sedemikian rupa sehingga penonton (mad'u) benar-benar dapat memahami pesan yang disampaikan oleh da'i tanpa paksaan.

Pesan dakwah dalam film juga lebih mudah tersampaikan kepada khalayak, karena pesan verbal sesuai dengan pesan visual yang sangat kuat pengaruhnya terhadap pendapat, sikap, dan perilaku mad'u. Karena selain pikiran dan perasaan peminumnya, ini juga dilibatkan dalam film.

Film memiliki kekuatan dramatik dan koneksi logis serta bagian-bagian cerita yang disajikan dalam cerita. Mad'u sangat menerima kekuatan pesan yang dikonstruksikan, sedangkan Mad'u menerima hubungan logis dengan pengetahuan.

Namun, film sebagai alat propaganda juga memiliki kelemahan: Orang-orang hanya pasif. Karena film adalah makanan siap saji.

## **2.3 Tentang Teori**

### **2.3.1 Analisis Semiotika dari Charles Sanders Peirce**

---

<sup>42</sup> Ross dan Nightingale, dalam Moch. Fachrurroji, “*Dakwah di Era Media Baru*”, (Jakarta 2020), hlm. 35.

Charles Sanders Peirce. menegaskan bahwa tanda adalah sesuatu yang digunakan, oleh karena itu Peirce menyebut tanda sebagai penyebab. Tanda (tanda atau representasi) selalu terkait dalam tiga hal, yaitu representasi, objek dan interpretasi. Dalam buku Marcel Danes, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, objek, ide, dll, yang ia identifikasi sebagai objek.<sup>43</sup>

Menurut Charles Sanders Peirce, Sebuah tanda atau representasi entah bagaimana mewakili sesuatu yang lain atau entitas, yang disebut interpretasi (interpretasi) dari tanda pertama, yang pada gilirannya mengacu pada subjeknya. Sebuah tanda atau representasi dengan demikian berada dalam hubungan tripartit langsung dengan interpretasinya dan objeknya.

Semiotika adalah metode ilmiah atau analisis untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda adalah sarana yang digunakan seseorang untuk mencari jalan di dunia ini, antara manusia dan dengan manusia.

Semiotika Pendapat H. Charles, semiotika, pada dasarnya keinginan untuk menyelidiki bagaimana orang memberi makna pada sesuatu (meaning) yang tidak dikomunikasikan (communicating) dalam hal ini.

---

<sup>43</sup> Marcel Danesi, "Pengantar Memahami Semiotika Media" (Yogyakarta: Jalasutra, 2019), hlm. 22.

Proses semiotika adalah proses menggabungkan unit yang disebut representasi dengan unit lain yang disebut objek. Proses semiotik ini sering disebut sebagai branding.

Teori semiotik Charles Sanders Peirce sering disebut "teori besar" karena gagasannya komprehensif, deskripsi struktural dari semua makna. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan komponen menjadi keseluruhan struktural.<sup>44</sup>

Charles Sanders Peirce Memecah karakter berbasis objek menjadi simbol, indeks, dan simbol yang membantu mengidentifikasi karakter, simbol yang kemudian berfungsi sebagai penjelasan kontekstual, antara lain: Misalnya kesamaan antara karakter dan objek, potret dan peta.

Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dengan maknanya, atau sebab, akibat atau tanda yang mengarah langsung pada kenyataan, seperti adanya asap sebagai tanda terbakar.

Tanda yang demikian adalah tanda kontrak yang disebut simbol. Simbol adalah hubungan yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Hubungan ini bersifat arbitrer atau semantik, yaitu hubungan berdasarkan kesepakatan bersama.

Teori semiotik Charles Sanders Peirce sering disebut sebagai "teori besar" karena ide-idenya memberikan deskripsi struktural yang komprehensif dari semua makna. Peirce ingin mengidentifikasi bagian-bagian dasar dari

---

<sup>44</sup> Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 9.

sebuah tanda dan menggabungkan komponen-komponen tersebut menjadi satu struktur.<sup>45</sup>

a. Tanda (presentasi)

Tanda adalah sesuatu yang nyata yang ditangkap oleh seseorang atau masyarakat dengan panca inderanya dan mengacu pada (mewakili) hal-hal lain di luar tanda itu sendiri. Referensi karakter ini disebut objek.

b. Penggunaan tanda (penerjemah)

Konsep dua orang berpikir, menggunakan tanda, dan mereduksinya menjadi makna milik satu pikiran atau yang lain berasal dari apa yang dimaksudkan sebagai tanda pada benda yang ada atau sebagai tanda dalam pikiran seseorang. Ditandai dengan tanda.

c. Referensi Karakter (Objek)

Objek adalah konteks sosial yang menjadi acuan tokoh atau sesuatu yang terkait dengan tokoh tersebut.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara berturut-turut secara otentik

---

<sup>45</sup> Indiwana Seto Wahyu Wibowo, Semiotika Komunikasi, “Aplikasi Praktis dan Skripsi” Komunikasi (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 66-67

dan akurat kelompok populasi tertentu dan wilayah tertentu berdasarkan fakta atau karakteristik.<sup>46</sup>

Dalam hal ini, penulis secara berurutan memaparkan topik dan objek penelitian. Metode deskriptif adalah suatu teknik pemecahan masalah dimana topik penelitian dan kondisi objek penelitian dijelaskan dengan menggunakan fakta-fakta yang ada, sedangkan penulis berusaha menyajikan fakta-fakta yang diamati secara akurat dengan menginterpretasikan gejala-gejala yang berkembang.

Metode ini tidak terbatas pada mengumpulkan dan menyusun informasi, tetapi juga mencakup menganalisis dan menafsirkan makna dari informasi itu sendiri.

Moleong memahami penelitian kualitatif sebagai penelitian yang mencoba memahami fenomena secara komprehensif seperti perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan berdasarkan pengalaman subjek dan dengan bantuan deskripsi kata dan bahasa dalam bentuk alami yang khusus. konteks dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda.<sup>47</sup>

### **3.2 Unit Analisis**

Unit analisis penelitian ini adalah frame atau adegan dan dialog dengan pesan dakwah dalam film Assalamualaikum Calon Imam karya Findo Purnomo HW yang berkaitan dengan redaksi penelitian ini.

---

<sup>46</sup> Jalaludin Rahmat, “*Metodologi Penelitian Komunikasi*” (Bandung: Rosda Karya, 20016), hlm. 22

<sup>47</sup> Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat: Cv Jejak 2018), hlm. 6.



### **3.3 Sumber data**

Bahan penelitian memerlukan verifikasi data atau sumber informasi. Dalam hal ini terdapat dua data yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Informasi Primer**

Ini terutama data yang didapatkan dari pengamatan materi audio visual, hasil menonton dan pemahaman informasi komunikasi. Materi audiovisual yang dimaksud adalah “Kajian Analisis Semotika Pesan Dakwah dalam Film Assalaamualaikum Calon Imam” karya Findo Purnomo HW. Format Video. Dan berbagai komentar tertulis dari blogger dan trailer film yang tersedia di media online, serta versi audio visual dari "Assallamualaikum Calon Imam Karya Findo Purnomo HW" yang diterbitkan oleh youTube.

#### **2. Informasi sekunder**

Informasi sekunder yang relevan yaitu yang berasal dari penelitian kepustakaan, yang tujuannya adalah untuk mengekstrak data teoritis dari literatur tentang bahan penelitian ini. Informasi teoretis tersebut antara lain ilmu komunikasi (analisis teks media), khususnya jurnalistik yang membahas film fotografi atau teori film dan teori-teori lain yang relevan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dala memperoleh teknik pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan berbagai metode sebagai berikut:

## 1. Observasi

Pengamatan yaitu pengamatan sistematis dan pencatatan fenomena yang diamati. Hal ini dilakukan dalam film Assallamuallaikum Calon Imam karya Findo Purnomo HW untuk melihat atau mencatat tindakan yang dilakukan. Pengamatan ini untuk peneliti. Mengetahui pesan dakwah dalam film Assalaamualaikum Calom Imam karya Findo Purnomo.

## 2. Dokumentasi

Informasi adalah diperoleh melalui metode dokumenter, yaitu. Hasil nonton film Assallamualaikum Calon Imam. Untuk melengkapi materi, peneliti juga memperoleh dokumentasi dari beberapa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Tahapan pengumpulan data adalah:

- a. Identifikasi film Assallamuallaikum Calon Imam karya Findo Purnomo HW.
- b. Memahami dan mengamati skenario film “Assallamualaikum Calon Imam Karya Findo Purnomo HW” menurut tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini:
  - 1) Mencermati Adegan dengan Pesan Dakwah dalam Assallamuallaikum Calon Imam de Findo Purnomo HW.
  - 2) Setelah adegan, adegan diklasifikasikan yang berdasarkan adegan yang mengandung pesan dakwah. Kemudian adegan disajikan dalam format tabel dan gambar diambil dari film Assallamuallaikum Calon Imam karya Findo Purnomo HW.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian informasi yang dikumpulkan dari data primer dan sekunder secara sistematis dan mengorganisasikannya sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain.

Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, mendeskripsikan unit-unitnya, memasukkannya ke dalam formula, memilih informasi yang penting dan dapat diteliti, serta menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>48</sup>

Dalam menganalisis bahan penelitian ini digunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika adalah studi formal tentang tanda. Semiotika sendiri merupakan kajian ilmiah atau metode analisis dimana tanda-tanda dipandang sebagai sesuatu yang dapat diinterpretasikan dalam konteks skenario film, gambar, teks dan adegan.<sup>49</sup>

Peirce melihat tanda atau representasi sebagai bagian yang dengan menggunakan teori triangular meaning yang dikembangkannya, tidak lepas dari objek acuan dan pemahaman subjek terhadap tanda (interpretasi). Model triadik Peirce. (representasi + objek + interpreter), yang dapat menjelaskan peran penting subjek dalam proses transformasi linguistik.

Simbol adalah tanda-tanda yang terkait dengan objeknya berdasarkan kesepakatan, konvensi, atau aturan. Sementara simbol adalah nama atau representasi sewenang-wenang dari suatu fenomena, kata adalah simbol untuk konsep dan objek.

---

<sup>48</sup> Sugiono mengutip Miles dan Huberman, "*Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 88.

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, "Kajian Semiotika" (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2020), hlm. 107.

Label dapat bersifat ambigu, verbal dan non-verbal, dan dapat terjadi dalam komunikasi tatap muka melalui media.

Meskipun simbol adalah isyarat, gambar atau objek yang termasuk dalam budaya yang sama. Simbol biasanya disepakati di dalam kelompok, tetapi simbol seringkali tidak dipahami di luar beberapa kelompok. Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya karena konvensi, konvensi atau aturan umum kata, sering disebut simbol. Simbol terdiri dari isyarat atau gestur, bahasa, norma, nilai, sosial.

